



Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil dan Anak Sekolah dalam Pemanfaatan Tanaman Anti Infeksi Kecacingan

^{1*}Erlin Yustin Tatontos, ¹Urip

^{1*}Medical Laboratory Technology Department, Poltekkes Kemenkes Mataram. Jl. Praburangkasari, Dasan Cermen, Mataram, Indonesia. Postal Code: 83237

*Corresponding Author e-mail: erlintatontos64@gmail.com

Diterima: Mei 2023; Revisi: Mei 2023; Diterbitkan: Mei 2023

Abstract: Kecacingan adalah infeksi berbasis lingkungan dan termasuk penyakit yang terabaikan (*Neglected Diseases*), padahal infeksi ini dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil, gangguan pertumbuhan perkembangan anak dan penurunan fungsi kognitif. Infeksi kecacingan seringkali diabaikan karena kurangnya pengetahuan tentang infeksi kecacingan dan mengkonsumsi obat cacing apabila telah menimbulkan gejala berat. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anak sekolah dalam pemanfaatan tanaman anti infeksi kecacingan. Metode pelaksanaan kegiatan dengan promotif dan preventif yaitu penyuluhan dan pelatihan pada sasaran ibu hamil, ibu menyusui dan kader kesehatan berjumlah 50 orang di Posyandu Lingkungan Dasan Cermen Utara, serta siswa dan guru SD di SDN 26 Cakranegara berjumlah 50 orang. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat sasaran di Posyandu Lingkungan Dasan Cermen Utara, pengetahuan meningkat dari 5 orang (10%) menjadi 50 orang (100%) dan sikap mendukung dari tidak ada 0% menjadi 45 orang (90%). Sasaran di SDN 26 Cakranegara, pengetahuan meningkat dari 10 orang (80%) menjadi 50 orang (100%) dan sikap mendukung dari 5 orang (10%) menjadi 50 orang (100%). Ibu hamil dan anak sekolah dengan pendampingan dapat melakukan kampanye kesehatan dengan Poster dan Booklet serta menanam tanaman anti infeksi kecacingan di Lingkungan dan Sekolah

Kata Kunci: Ibu Hamil; Anak Sekolah; Infeksi Kecacingan

Improving the Health of Pregnant Women and School Children in the Utilization of Anti-Deworming Plants

Abstract: Worms are environmental-based infections and include neglected diseases (*Neglected Diseases*), even though these infections can cause anemia in pregnant women, impaired growth and development of children and decreased cognitive function. Worm infections are often ignored because of a lack of knowledge about helminthic infections and taking worm medications when they cause severe symptoms. The aim of Community Service is to improve the health of pregnant women and school children by using anti-worm infection plants. The method of carrying out activities is promotive and preventive, namely counseling and training targeting pregnant women, nursing mothers and health cadres totaling 50 people at the Dasan Cermen Utara Environmental Posyandu, as well as elementary school students and teachers at SDN 26 Cakranegara totaling 50 people. The results of the Community Service target at Dasan Cermen Utara Environmental Posyandu, knowledge increased from 5 people (10%) to 50 people (100%) and supportive attitude from none 0% to 45 people (90%). Target at SDN 26 Cakranegara, knowledge increased from 10 people (80%) to 50 people (100%) and supportive attitude from 5 people (10%) to 50 people (100%). Pregnant women and school children with assistance can carry out health campaigns with posters and booklets and plant anti-worm infection plants in the environment and schools.

Keywords: pregnant women; school children; worm infection

How to Cite: Tatontos, E. Y., & Urip, U. (2022). Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil dan Anak Sekolah dalam Pemanfaatan Tanaman Anti Infeksi Kecacingan. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 421–429. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1206>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1206>

Copyright©2023, Tatontos & Urip
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Cacingan yang ditularkan melalui tanah, yaitu *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*, (cacing tambang). Cacingan ini dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas. Cacingan menyebabkan kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga menurunkan kualitas sumber daya manusia (Kemenkes RI., 2017). Kematian bahkan dapat terjadi pada penderita yang mengalami infeksi berat (Hana Naili Rosyidah, 2018). Prevalensi infeksi cacing di Indonesia masih tergolong tinggi dikarenakan lingkungan padat penduduk dengan sanitasi yang buruk dan kurangnya fasilitas air bersih yang tidak memadai serta hygiene perorangan yang buruk. Prevalensi Cacingan bervariasi antara 2,5% - 62% (Afifi, Triani and Primayanti, 2017). Kecacingan pada anak dapat menyebabkan gangguan konsumsi, daya cerna, adsorpsi dan metabolisme zat dalam makanan yang sangat diperlukan dalam pertumbuhan, yang akan berakibat kekurangan gizi dan berdampak pada pertumbuhan fisik maupun mental (Hardiyanti and Umniyati, 2017) (Kristinawati et al., 2023). Penyakit infeksi khususnya infeksi kecacingan menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil selain penyakit kronis, asupan gizi, dan pola konsumsi tablet besi (Darmawan, 2016). Data tahun 2016 dari Dinas Kesehatan Kota Mataram yang melakukan pemeriksaan kecacingan pada anak SD di kota Mataram didapatkan wilayah Ampenan 2,5%, Pejeruk 0,1%, Tanjung Karang 0,2%, Karang Pule 10,9%, Mataram 2,0%, Pagesangan 8,4%, Cakranegara 4,8%, Karang Taliwang 0,2%, Dasan Cermen 3,2%, Selaparang 3,4% dan Dasan Agung 1,5%. Infeksi kecacingan ini dapat berkembang seiring dengan kondisi wilayah yang kurang bersih dan pola hidup masyarakat yang kurang higienis.

Kecacingan termasuk dalam 11 dari 20 jenis penyakit terabaikan atau *Neglected Tropical Disease* (NTD) yang terdapat di Indonesia. Di masa Pandemi Covid19 membuat sejumlah penyakit lain menunggu giliran untuk penanggulangannya termasuk Kecacingan Infeksi parasit usus khususnya kecacingan yang tidak mendapat penanganan tepat dapat menjadi kejadian luar biasa yang menyebabkan penderita berujung kematian. Albendazol dan Mebendazol merupakan obat cacing dengan mekanisme kerja menghambat pembentukan energi cacing sehingga mati. Pirantel pamoat efektif untuk askariasis dan cacing tambang. Obat tersebut bekerja sebagai neuromuscular blocking agent yang menyebabkan pelepasan asetilkolin dan penghambatan kolinesterase sehingga menghasilkan paralisis spastik. Efek samping biasanya ringan dan berlangsung sekilas yaitu rasa tidak nyaman di lambung, mual, muntah, diare, nyeri kepala, pusing, sulit tidur dan lesu. Pada dosis tinggi menyebabkan efek sistemik dapat terjadi agranulositosis, alopesia, peningkatan enzim hati dan hipersensitivitas. Obat cacing tidak boleh diberikan pada penderita yang memiliki riwayat hipersensitivitas terhadap obat golongan benzimidazol dan penderita sirosis maupun hipersensitivitas. Pada pasien dengan demam serta wanita hamil trimester satu (Kemenkes RI., 2017). Hasil penelitian beberapa tanaman anti infeksi kecacingan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan pada ibu

hamil maupun anak sekolah dan tidak menimbulkan efek samping apabila dikonsumsi secara rutin. Permasalahan dalam Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Dasan Cermen Kota Mataram adalah bagaimanakah pemanfaatan tanaman anti infeksi kecacingan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anak sekolah?

Indonesia memiliki kekayaan alam yang tak terhingga termasuk tanaman yang berkhasiat sebagai obat, namun tidak semua masyarakat mengetahui cara pemanfaatan dan pengolahan tanaman berkhasiat sebagai obat. Pemanfaatan tanaman obat memang cukup menarik karena semakin hari semakin bertambah jenis tanaman yang berpotensi sebagai obat dan semakin bertambah masyarakat yang tertarik dengan menggunakan tanaman obat yang efek sampingnya minimal (Jumiastuti and Mulqie, 2015). Hasil penelitian Kristinawati E dkk, 2023 persentase rata-rata aktivitas antihelminth ekstrak kulit buah Delima Merah (*punica granatum L*) pada hewan coba kelinci sebesar 64,63% sedangkan persentase rata-rata aktivitas anti helminth Jus buah Delima Merah pada hewan coba kelinci sebesar 83,45%. Hasil penelitian Ariani dkk, 2015, Ekstrak etanol biji lamtoro konsentrasi 1%b/v; 2%b/v; dan 4%b/v dapat menyebabkan kematian terhadap cacing *Ascaris suum* Goeze secara bermakna dibandingkan dengan kontrol negatif ($p < 0,05$). Berdasarkan analisis probit ekstrak etanol biji lamtoro memiliki nilai LC_{100} sebesar 4,24% b/v dan nilai LT_{100} sebesar 34,7 jam (Ariani N. K. M., Astuti K.W. and Yadnya-Putra A.A. G. R., 2015).

Hasil survey tentang kecacingan di Kelurahan Dasan Cermen didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat khususnya ibu hamil dan anak sekolah tidak mengetahui bahwa penyakit kecacingan dapat menyebabkan anemia, penurunan kognitif bahkan menurunnya produktivitas. Ibu hamil ke Posyandu untuk mendapatkan tablet tambah besi dan pemeriksaan kandungan, anak sekolah mendapatkan obat cacing melalui UKS apabila ada jadwal. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anak sekolah dengan pemanfaatan tanaman anti infeksi kecacingan di Kelurahan Dasan Cermen, perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dengan upaya promotif dan penerapan upaya preventif pada Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Kemitraan Masyarakat yaitu kelompok ibu hamil di lingkungan Dasan Cermen Utara dan masyarakat SDN 26 Cakranegara Kelurahan Dasan Cermen Mataram.

Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Kemitraan Masyarakat di Kelurahan Dasan Cermen Kota Mataram adalah mengetahui peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak sekolah dalam pemanfaatan tanaman anti infeksi kecacingan. Tujuan khusus antara lain, melakukan upaya promotif dengan penyuluhan tentang infeksi kecacingan pada Mitra yaitu kelompok ibu hamil di Posyandu Lingkungan Dasan Cermen Utara dan masyarakat SDN 26 Cakranegara Kelurahan Dasan Cermen; melakukan upaya promotif dengan penyuluhan tentang Covid19 pada Mitra yaitu kelompok ibu hamil di lingkungan Dasan Cermen Utara dan masyarakat SDN 26 Cakranegara Kelurahan Dasan Cermen; melakukan upaya preventif dengan sosialisasi hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan pada Mitra yaitu kelompok ibu hamil di lingkungan Dasan Cermen Utara dan masyarakat SDN 26 Cakranegara Kelurahan Dasan

Cermen; melakukan upaya preventif dengan sosialisasi konsumsi bahan alami dari tanaman anti infeksi kecacingan pada Mitra yaitu kelompok ibu hamil di lingkungan Dasan Cermen Utara dan masyarakat SDN 26 Cakranegara Kelurahan Dasan Cermen; melakukan upaya preventif dengan pelatihan menanam tanaman anti infeksi kecacingan pada Mitra yaitu kelompok ibu hamil di lingkungan Dasan Cermen Utara dan masyarakat SDN 26 Cakranegara Kelurahan Dasan Cermen. Mitra dapat menerapkan dan mengkampanyekan Protokol Covid19, hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan, konsumsi bahan makanan dari tanaman anti infeksi kecacingan serta menanam tanaman anti infeksi kecacingan di sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat, peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak sekolah dengan pemanfaatan tanaman anti infeksi kecacingan di Kelurahan Dasan Cermen sebagai berikut :

- Upaya promotif dengan meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan Mitra yaitu kelompok ibu hamil di Lingkungan Dasan Cermen Utara dan masyarakat SDN 26 Cakranegara Kelurahan Dasan Cermen Mataram tentang infeksi kecacingan, Covid19, hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan, konsumsi bahan makanan dari tanaman anti infeksi kecacingan dan menanam tanaman anti infeksi kecacingan sebagai upaya promotif menggunakan poster dan booklet.
- Upaya preventif dengan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anak sekolah dengan Mitra menerapkan Protokol Covid19, hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan, konsumsi bahan alami anti infeksi kecacingan.
- Upaya preventif dengan Mitra mengkampanyekan konsumsi bahan alami anti infeksi kecacingan dan menanam tanaman anti infeksi kecacingan di sekitar tempat tinggal.



Gambar 1 Poster PKM

Sasaran kegiatan ini adalah para kader kesehatan dan ibu hamil yang ada dan bergabung di Posyandu Lingkungan Dasan Cermen Utara berjumlah 50 orang serta anak sekolah dan guru-guru di SDN 26 Cakranegara berjumlah 50 orang. Para kader kesehatan dan guru menjadi pendamping sekaligus sebagai peserta dalam penyuluhan, pelatihan serta kampanye

kesehatan. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap mulai dari persiapan sampai evaluasi sebagai berikut :

- a. Persiapan. Pada tahap persiapan akan dilakukan ijin pelaksanaan kegiatan, persiapan tim, persiapan bahan, sosialisasi kegiatan pada : perangkat desa, Mitra dan kader kesehatan Kelurahan Dasan Cermen serta pihak Puskesmas Babakan.
- b. Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dengan melakukan upaya peningkatan pengetahuan Mitra dengan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan; peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak sekolah dengan penerapan hasil sosialisasi dan penyuluhan serta pencegahan dan pengobatan infeksi kecacingan dengan bahan alami.
- c. Evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan dengan pre test dan post test tentang kecacingan pada sasaran penyuluhan/ promosi kesehatan. Selanjutnya sasaran diminta melakukan penanaman tanaman anti kecacingan di lingkungan Posyandu dan Sekolah setelah pelatihan dan monitoring pelaksanaan kegiatan secara periodik melibatkan anggota tim dan Mitra.

HASIL DAN DISKUSI

Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya adalah salah satu kelurahan yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Babakan. Luas wilayah 158,047 Ha/m² dan luas pemukiman 35,40 Ha/m². Kelurahan dasan Cermen terbagi dalam empat lingkungan yaitu Lingkungan Dasan Cermen Utara, Dasan Cermen Barat, Dasan Cermen Selatan dan Dasan Cermen Timur. Kelurahan Dasan Cermen merupakan wilayah Kota Mataram yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok barat, beberapa lingkungan merupakan daerah padat penduduk dengan resiko tinggi penularan penyakit infeksi kecacingan. Hasil penelitian prevalensi infeksi parasit usus di kampong Pasar keputren Utara Surabaya menyimpulkan bahwa, daerah padat penduduk, lingkungan dan sanitasi yang buruk serta aktifitas dan intensitas kontak anak dengan alam terbuka menjadi penyebab tingginya infeksi cacing usus pada daerah tersebut(Hana Naili Rosyidah, 2018). Cacingan merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan maka perhatian terhadap sanitasi lingkungan perlu ditingkatkan. Penanggulangan Cacingan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melalui pemberdayaan masyarakat dan peran swasta sehingga mereka mampu dan mandiri dalam melaksanakan Penanggulangan Cacingan, yaitu berperilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesehatan perorangan dan lingkungan, dengan demikian diharapkan produktifitas kerja akan meningkat(Kemenkes RI., 2017).

Hasil PKM di Kelurahan Dasan Cermen mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap persiapan ijin dari Kelurahan Dasan Cermen dan SDN 26 Cakranegara dapat diperoleh sebelum pelaksanaan, pembagian tugas anggota tim dan mahasiswa serta persiapan bahan terlaksana dengan baik. Tahap pelaksanaan sosialisasi kegiatan didapatkan peserta sosialisasi dapat memahami dan mendukung rencana kegiatan.



Gambar 2 & 3 Sosialisasi Kegiatan PKM di Posyandu Lingkungan
Dasan Cermen Utara dan SDN 26 Cakranegara

Pada upaya promosi kesehatan dengan kegiatan penyuluhan hasilnya adalah pengetahuan Mitra meningkat tentang infeksi kecacingan, Covid19, hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan dan konsumsi bahan alami dari tanaman anti infeksi kecacingan. Upaya preventif dengan pelatihan, Mitra menerapkan protokol kesehatan Covid19 dan hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan dan mengkonsumsi bahan alami dari tanaman anti infeksi kecacingan. Mitra mengkampanyekan konsumsi bahan alami dari tanaman anti infeksi kecacingan.

Hasil Penyuluhan dan pelatihan peningkatan kesehatan dengan pemanfaatan tanaman anti infeksi kecacingan di Posyandu Lingkungan Dasan Cermen Utara dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui dan kader kesehatan berjumlah 50 orang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan tanaman anti infeksi kecacingan di Posyandu Lingkungan Dasan Cermen Utara

No	Respon sasaran terhadap penyuluhan dan pelatihan	Sebelum				Sesudah			
		Jumlah		%		Jumlah		%	
		+	-	+	-	+	-	+	-
1	Pengetahuan	5	45	10	90	50	0	100	0
2	Sikap	0	50	0	100	45	5	90	10

Respon sasaran terhadap penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan tanaman anti infeksi kecacingan di Posyandu Lingkungan Dasan Cermen Utara meningkat. Pengetahuan sasaran sebelum kegiatan hanya 5 orang atau 10% orang yang tahu dan memahami materi, sesudah kegiatan menjadi 50 orang atau 100%. Sikap semua sasaran sebelum kegiatan belum menyetujui dan mendukung pelaksanaan pencegahan infeksi kecacingan, sesudah kegiatan 45 orang atau 90%.



Gambar 4 & 5 Penyuluhan dan Pelatihan di Lingkungan Dasan Cermen Utara

Hasil Penyuluhan dan pelatihan peningkatan kesehatan dengan pemanfaatan tanaman anti infeksi kecacingan di SDN 26 Cakranegara dengan sasaran siswa kelas 4 dan 5 serta para guru berjumlah 50 orang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan tanaman anti infeksi kecacingan di SDN 26 Cakranegara

No	Respon sasaran terhadap penyuluhan dan pelatihan	Sebelum				Sesudah			
		Jumlah		%		Jumlah		%	
		+	-	+	-	+	-	+	-
1	Pengetahuan	10	40	20	80	50	0	100	0
2	Sikap	5	45	10	90	50	0	100	0

Respon sasaran terhadap penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan tanaman anti infeksi kecacingan di SDN 26 Cakranegara meningkat. Pengetahuan sasaran sebelum kegiatan hanya 10 orang atau 20% orang yang tahu dan memahami materi, sesudah kegiatan menjadi 50 orang atau 100%. Sikap sasaran 5 orang atau 90% sebelum kegiatan belum menyetujui dan mendukung pelaksanaan pencegahan infeksi kecacingan, sesudah kegiatan 50 orang atau 100%.



Gambar 6 & 7 Penyuluhan dan Pelatihan di SDN 26 Cakranegara

Promosi kesehatan adalah proses yang memungkinkan orang untuk menngontrol dan meningkatkan kesehatan mereka. Ini mencakup berbagai intervensi sosial dan lingkungan yang dirancang untuk memberi manfaat dan melindungi kesehatan dan kualitas hidup setiap orang dengan mengatasi dan mencegah akar penyebab penyakit, tidak hanya berfokus pada pengobatan dan penyembuhan (World Health Organization, 2016). Peningkatan Kesehatan dan kesejahteraan dalam masa kehamilan merupakan tujuan salah satu tujuan dalam program SGDs. Edukasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat Kesehatan, dengan meningkatnya pengetahuan tentang Kesehatan akan merubah sikap dan perilaku seseorang tentang Kesehatan (Sugiharti *et al.*, 2023). Hasil penelitian Inayah R dkk membuktikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan ($p = 0,001$) tentang PHBS pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Serut Panti Kabupaten Jember (Inayah, A and Aini, 2018).

KESIMPULAN

PKM Program Kemitraan Masyarakat: Peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak sekolah dengan pemanfaatan tanaman anti infeksi kecacingan Di Kelurahan Dasan Cermen Mataram mulai dari Sosialisasi kegiatan, Upaya Promotif dan Preventif telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan. Mitra dapat menerapkan dan mengkampanyekan Protokol Covid19, hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan, konsumsi bahan makanan dari tanaman anti infeksi kecacingan serta menanam tanaman anti infeksi kecacingan di sekitarnya.

REKOMENDASI

PKM dapat dilaksanakan di semua Lingkungan yang ada di Kelurahan Dasan Cermen. Hambatan dan masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan PKM adalah terbatasnya lahan untuk menanam tanaman anti infeksi kecacingan, tapi dapat diatasi dengan pot tanaman.

ACKNOWLEDGMENT

Pada kesempatan ini ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur serta Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Mataram yang telah memberikan dukungan dana dan bimbingan. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada Lurah dan staf Kelurahan Dasan Cermen, Kepala Lingkungan dan kader Dasan Cermen Utara serta Kepala Sekolah dan guru SDN 26 Cakranegara.

REFERENCES

- Afifi, F., Triani, E. and Primayanti, I. (2017) 'Hubungan antara Kecacingan dengan Status Gizi pada Murid PAUD di Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat', *Unram Medical Journal*.
- Ariani N. K. M., Astuti K.W. and Yadnya-Putra A.A. G. R. (2015) 'Uji Aktivitas Vermisidal Ekstrak Etanol Biji Lamtoro (*Leucaena leucocephala* (Lam.) de Wit) Pada Cacing Gelang Babi (*Ascaris suum* Goeze) Secara In Vitro', *Jurnal Farmasi Udayana*, 4(1). Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jfu/article/view/15457>.
- Darmawan, A. (2016) 'Hubungan infeksi parasit usus dengan anemia ibu

- hamil di wilayah kerja puskesmas 1 Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah'. Available at: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/50554/Hubungan-infeksi-parasit-usus-dengan-anemia-ibu-hamil-di-wilayah-kerja-puskesmas-1-Jaten-Kabupaten-Karanganyar-Jawa-Tengah>.
- Hana Naili Rosyidah, H. P. (2018) 'Prevalence of Intestinal Helminthiasis in Children At North Keputran Surabaya At 2017', *Journal Of Vocational Health Studies*, 1(3), p. 117. doi: 10.20473/jvhs.v1.i3.2018.117-120.
- Hardiyanti, L. T. and Umniyati, S. R. (2017) 'Higiene buruk dan infeksi parasit usus pada anak sekolah dasar di tepi sungai Batanghari Poor hygiene and the intestinal parasitic infections among school children in Batanghari riverside', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), pp. 521–528.
- Inayah, R., A. A. and Aini, L. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember', *The Indonesian Journal of Health Science*, (September), p. 137. doi: 10.32528/ijhs.v0i0.1536.
- Jumiasuti, M. and Mulqie, L. (2015) 'Kajian Potensi Tanaman Obat sebagai Antelmintik', pp. 939–944.
- Kemenkes RI. (2017) 'Pedoman Penanggulangan Kecacingan'. Jakarta, pp. 1–14.
- Kristinawati, E., Tatontos, E. Y. and Fikri, Z. (2023) 'Anthelmintics Activity of Red Pomegranate (*Punica granatum*) Peel Extract and Red Pomegranate (*Punica granatum*) Juice in Rabbit Experimental Animals', 9(4), pp. 2276–2281. doi: 10.29303/jppipa.v9i4.2901.
- Sugiharti, I. *et al.* (2023) 'Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Edukasi Pencegahan Penyulit Kehamilan Dengan Sigap Resti (Resiko Tinggi) Efforts to Improve the Health of Pregnant Women Through Education on Prevention of Pregnancy Complications with a Sprightly Resti (Hi', *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 5(1), pp. 193–203.
- World Health Organization (2016) 'Health Promotion. WHO Publications.'